BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pengembangan layanan konseling terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP dan MTs, menggunakan model penelitian Research and Development (R&D). Research and Development dipahami sebagai kegiatan penelitian yang dimulai dengan *research* kemudian diteruskan dengan *development*. Kegiatan *research* dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna (*needs assessment*), sedangkan kegiatan *development* dilakukan untuk menghasilkan produk layanan Konseling. Karena penelitian ini memfokuskan pada pengembangan produk maka penelitian ini mengembangkan sebuah produk pendidikan berupa layanan konseling terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP dan MTs

Menurut Sugiyono metode penelitian dan pengembangan dapat di maknai sebagai suatu cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk.[1] Adapun Borg and Gall menyatakan bahwa "What is research and development?. It is a process used and Validate educational product". Selanjutya borg and Gall menyatakan By "product" we mean not only such things as texbooxk, intructional films, and computer software, but also

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan, Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2017), cet.3, h.30.

methods, such as drug education program or staff development program.[2] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.[3] Jadi penelitian ini mengembankan produk layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman unruk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs.

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian pengembangan layanan konseling terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman bagi siswa SMP/MTs, berpedoman pada langkah-langkah penelitian yang di kemukakan oleh Borg and Gall,[4] yaitu sepuluh langkah dalam penelitian R & D.:

a. Research and Information Collecting.-Include needs assesment, review of literatur, small-scale research study, and preparation of report on state of the art, yaitu penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi analisis kebutuhab, reveiw literatur, penelitian skala kecil dan persiapan pembuatan laporan terkini.
b. Planning.-Include defining skills to be learned, stating and sequencing objectives, identifying learning activities, and small secale feasibility tetsing, yaitu melakukan perencanaan yang mencakup pendefinisian keterampilan, perumusan tujuan penentuan urutan pembelajaraan dan uji coba kelayakan (dalam skala kecil)

---

[2] Sugiyono, *Metode Penelitiaan*...,h.28

[3] Syofian Siregar. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 209

[4] Walter R. Borg & Meridith D. Gall, *Educational research; an introduction.* (5th ed). (New York: Longman, 1983), h. 775-776. Atau Meridith D. Gall, Joyce P. Gall & Walter R. Borg, *Educational Research An Introduction*, Seventh Edition (Boston: Pearson Education Inc, 2003), h. 569.

c. Develop Preliminary form a product.-Include preparation of intructional materials, procedures, and evaluasi instrument, yaitu mengembangkan produk awal yang meliputi, penyiapan materi layanan, prosedur buku pegangan dan instrumentasi evaluasi.

d. Preliminary feild testing.-Conducted in from 1 to 3 schools, using 6 to 12 subjects, interview, observational ,and questionnaire data collected and analyzed, yaitu pengujian lapangan awal yang dilakukan pada 1 sampai 3 sekolah dengan menggunakan 6 sampai 12 subjek, pengumpulan data wawancara, observasi, kuisioner kemudian hasilnya di analisis.

e. Main feild testing.-revision of product as suggested by the preliminary field test result, yaitu melakukan revisi utama terhadap produk di dasarkan pada saran-saran pada uji coba.

f. Main Field Testing.- Conducted in 5 to 15 schools with 30 to 100 subjects. Quantitative data on subject's precourse and postcourse performance are collcted. Result are evaluated wih respect to course objective and are compared with control group data, when approprite, yaitu melakukan uji coba lapangan utama yang dilakukan pada 5 sampai 15 sekolah dengan 30 sampai dengan 100 subjek. Data kuantitatif tentang feforma subjek sebelum dan sesudah pelatihan, dianalisis. Hasil dinilai sesuai dengan tujuan pelatihan dan di bandingkan dengan kelompok kontrol jika memungkinkan.

g. Operasional Product Revision.-Revision of product as suggested by main field-test result, yakni melakukan revisi terhadap produk yang siap di opersionalkan, berdasarkan saraan-saran dari uji coba.

h. Operasional Field Testing.-Conducted in 10 to 30 schools insolving 40 to 400 subjects.Interview, obsevational, and questionnnaire data collected and analyzed, yaitu melakukan uji coba lapangan operasional yang dilakukan pada 10 sampai 30 sekolah dengan 40 sampai 400 subject. Data wawancara, observasi dan kuisioner di kumpulkan dan dianalisis.

i. Final Product Revision.-Revision of product as suggested by operational field-test result, yaitu revisi produk akhir berdasarkan saraan dan uji lapangan.

j. Dissemination and Implementation. Report on product at professional meeting and in journals. Work wit publisher who asumes commercial distibution. Monitoring distribution to provide quality control, yaitu mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk. Membuat laporan mengenai produk pada pertemuan profesional dan pada jurnal-jurnal. Bekerjasama dengan penerbit untuk melakukan distribusi secara komersial, memonitor produk yang telah didistribusikan guna membantu kendali mutu.

Tahapan yang di kemukakan oleh Borg and Gall bukan merupakan tahapan yang baku, namun tahapan ini bisa dilakukan lebih sederhana namun tetap mengikuti prosedur utama, seperti yang dikemukakan oleh tim Puslitjaknov,[5] yaitu :

a. Melakukan penelitian pendahuluan (pra survei) dan analisis produk yang dikembangkan.

b. Mengembangkan Produk awal

[5] Tim Puslitjaknov, *Metode Penelitian Pengembangan*, (Jakarta: Puslitjaknov,2008) h.11.

c. Validasi ahli dan revisi I

d. Uji coba kelompok kecil dan revisi II

e. Ujicoba lapangan terbatas dan revisi akhir

Prosedur dalam penelitian layanan konseling terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs mengikuti prosedur utama sebagaimana yang di kemukakan oleh Tim Puslitjaknov diatas, dengan demikian pengembangan dilakukan sampai tahap uji lapangan terbatas dan revisi akhir artinya tidak sampai pada tahap desiminasi dan implementasi.

Tabel 3.1 Deskripsi kerangka/alur penelitian

KERANGKA/ALUR PENELITIAN PENGEMBANGAN LAYANAN BK TERINTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN				
NO	PROSEDUR	KEGIATAN	TEKNIK	HASIL
1	Studi Pendahuluan	• Studi Kepustakaan • Analisis data lapangan	• Review literatur atau teori-teori • Analisis Dokumen • survei	Draf layanan konseling yang akan dikembangkan
2	Pengembangan Model	• Perumusan Model awal • Ujicoba kelompok kecil	• Validasi ahli/Uji experts (experts judgment) • Penilaian Calon Konselor/Guru BK Model	• Penyempurnaan Draf layanan konseling • Layanan konseling Hipotetik
3	Validasi	• Ujicoba lapangan terbatas • Pretest-perlakuan-Posttest	Pra eksperimen (*one group pretest-posttest design*)	Layanan konseling yang handal dan efektif.

Secara lebih spesifik atau rinci, kelima tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut :

a. Melakukan Penelitian Pendahuluan

Tahap Studi pendahuluan merupakan tahap awal atau persiapan untuk pengembangan, pada tahap ini terdiri dari dua langkah, yaitu pertama, studi kepustakaan, langkah ini dilakukan untuk melakukan kajian konsep-konsep atau teori -teori yang berkenaan dengan integrasi, layanan konseling, nilai-nilai keislaman, konsep pribadi sehat, perkembangan remaja dan penelitian terdahulu tentang model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman. Kedua, survei lapangan, pada langkah ini dilakukan tinjauan langsung ke lapangan dalam hal ini, kunjungan ke beberapa SMP dan MTs untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan tentang pelaksanaan layanan konseling, dan pemahaman serta perilaku pribadi sehat siswa SMP/MTs serta urgensinya layanan Konseling terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman yang di kembangkan.

Tabel 3.2. Deskripsi Kegiatan, Pelaku, Teknik dan Tujuan

No	Kegiatan	Pelaku	Teknik	Tujuan
1	Studi kepustakaan: a. Mengkaji literatur, teori-teori, konsep, yang berhubungan dengan layanan BK, nilai-nilai keislaman Integrasi dan pribadi sehat serta perkembangan remaja b. Mengkaji penelitian terdahulu atau temuan penelitian yang berhubungan dengan model layanan BK terintegrasi nilai-nilai keislaman, pribadi sehat, perkembangan remaja.	• Peneliti	• Review dan analisis kepustakaan	Menemukan teori dan konsep yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat rancangan awal pengembangan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman.

2	Studi Dokumentasi: a. Mengkaji silabus Program BK Yang ada di berbagai sekolah SMP/MTs b. Mengkaji RPL BK diberbagai sekolah SMP/MTs c. Menggali informasi tentang profil guru BK/Konselor di berbagai sekolah SMP/MTs d. Mengkaji peluang untuk pengembangan layanan BK terintegrasi nilai-nilai keislaman di SMP/MTs.	• Peneliti	• Dokumenter dan analisis dokumen	Menemukan kekuatan dan kelemahan pada dokumen, dan peluang untuk pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman.
3	Studi lapangan: a. Ke SMP dan MTs untuk mengkaji silabus dan program BK berbagai SMP/MTS. b. Bertemu dengan guru BK untuk mengkaji program dan silabus layanan BK. c. Mengkaji desain, implementasi dan evaluasi model layanan BK yang ada. d. Mengkaji kegiatan layanan BK di SMP/MTs	• Peneliti	• wawancara • angket • tes	Menemukan kekuatan dan kelemahan pada desain, implementasi, dan evaluasi layanan BK dan peluang pada guru BK untuk pengembangan layanan BK terintegrasi nilia-nilai keislaman.

c. Mengembangkan Produk awal

Tahapan ini peneliti mengembangkan produk awal model layanan konseling terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, berupa 1) Ide layanan konseling terintegrasi, 2) Panduan Desain layanan konseling terintegrasi, 3) Panduan

Implementasi layanan Konseling Terintegrasi, 4) Panduan Evaluasi layanan Konseling Terintegrasi. Adapun konsep sementara atau rancangan awal produk layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman (LKTNI) yang dikembangkan dapat digambarkan sebagai berikut:

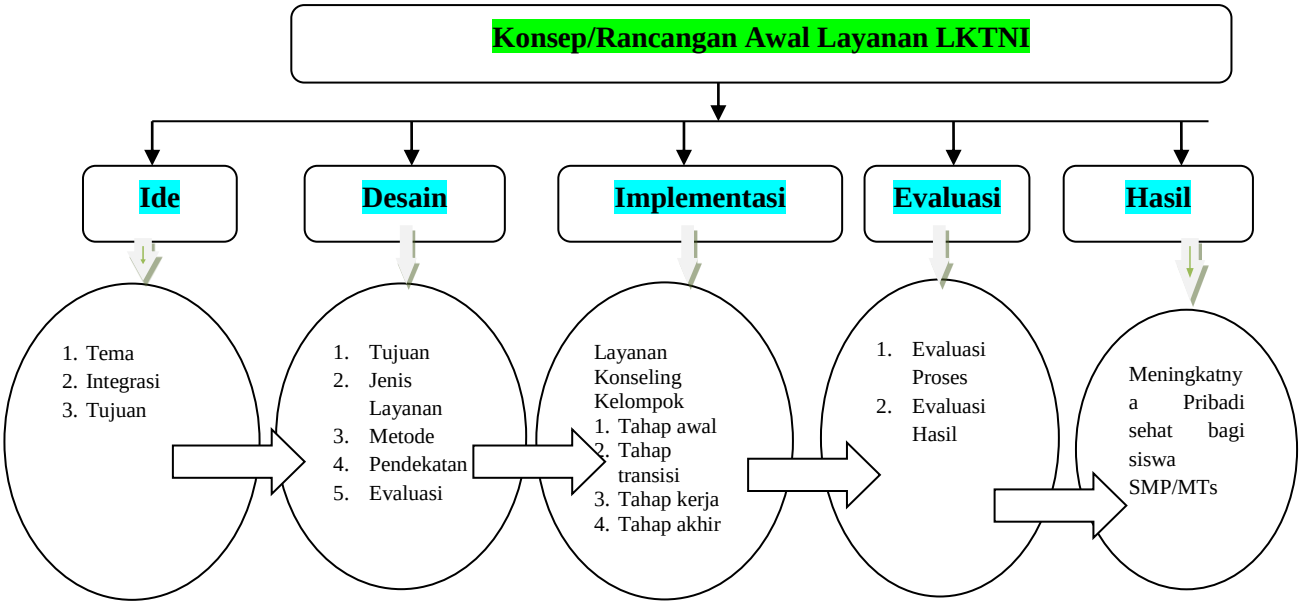

Gambar 3.1. Rancangan awal LKTNI

Berdasarkan skema tersebut di atas, maka model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman (LKTNI) ini di rancang dengan format rancangan awal sebagai berikut :

FORMAT RANCANGAN AWAL LKTNI
IDE 1. Tema: Layanan konseling terintegrasi dengan nilai – nilai keislaman. 2. Model: layanan konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini disebabkan karena pentingnya nilai-nilai spiritual dalam memberikan layanan bimbingan konseling sehingga di harapkan mampu meningkatkan Pribadi Sehat bagi Siswa SMP/MTs.

3. Tujuan: selain penguasaan kemampuan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi bimbingan dan konseling, layananan ini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs, yaitu: (a) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri; (b) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain; (c) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan; (d) mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT;

DESAIN

1. Tujuan : Tujuan LKTNI ini disesuaikan dengan silabus yang ada pada sekolah baik SMP maupun MTs dengan lebih memfokuskan pada peningkatan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs. Tujuan yang ingin dicapai dalam model LKTNI ini ada tiga yaitu tujuan umum layanan Konseling dan Tujuan khusus layanan konseling serta tujuan pengiring layanan Konseling.
2. Jenis Layanan: Jenis layanan dalam LKTNI memfokuskan pada layanan Konseling kelompok
3. Metode dan pendekatan Konseling kelompok dan Individual: Metode yang digunakan adalah metode konseling yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman sehingga terjadi peningkatan pribadi sehat
4. Evaluasi Layanan Konseling: Evaluasi proses dan evaluasi hasil.

IMPLEMENTASI

1. Layanan Konseling Kelompok
    a. Tahap awal

1. Guru BK mengucapkan salam
2. Guru BK membina hubungan baik dan kohesifitas kelompok
3. Guru BK menumbuhkan saling percaya, saling menerima, saling menghargai anggota kelompok
4. Guru BK Mengarahkan anggota kelompok tentang tujuan yang ingin dicapai baik tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan pengiring.
5. Guru BK menyepakati norma kelompok dengan anggota kelompok
6. Guru BK menjelaskan peran dan tanggung jawab masing – masing anggota kelompok
7. Guru BK mengajak anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan layanan.

b. Tahap Transisi/Peralihan

1. Guru BK mengamati pola perilaku dan suasana hati anggota kelompok.
2. Guru BK berupaya untuk mengatasi kecemasan, resistensi, konflik, konfrontasi, keraguan dengan cara mengarahkan dan mengontrol hubungan antar Pribadi.
3. Guru BK mengarahkan perhatian anggota kelompok ke dalam suasana anggota kelompok.

c. Tahap Kerja

1. Guru BK mengarahkan anggota kelompok untuk membahas

permasalahan yang dihadapi oleh salah satu anggota kelompok, terutama permasalahan yang berkaitan dengan pribadi sehat perspektif konseling dan nilai- nilai keislaman.

2. Guru BK dengan memanfaatkan dinamika kelompok, anggota kelompok mengeksplor masalah yang di keluhkan oleh salah satu anggota kelompok.
3. Anggota kelompok memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan masing-masing, mempelajari perilaku baru, melakukan kegiatan terapi, berlatih perilaku baru, mengubah perilaku, dan mengembangkan ide-ide baru terutama tentang perilaku pribadi sehat.
4. Guru BK sebagai pengamat dan fasilitator melibatkan diri dalam proses dan isi kegiatan kelompok.
5. Guru BK dapat menggunakan teknik dan teori konseling yang diintegrasikan dengan nilai – nilai keislaman yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai Akhlak.

d. Tahap Pengakhiran

1. Guru BK mengajak anggota kelompok melakukan refleksi pengalaman terhadap kegiatan yang di lakukan.
2. Guru BK bersama anggota kelompok membahas kemanfaatan dan kemajuan yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.
3. Guru BK bersama anggota kelompok merencanakan tindak

lanjut kegiatan kelompok

4. Guru BK bersama anggota kelompok mengakhiri kegiatan.

EVALUASI

1. Evaluasi proses layanan konseling merupakan penilaian yang dilakukan guru BK untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi layanan Konseling. Dalam model LKTNI evaluasi proses menekankan pada dua layanan Konseling yang dilaksanakan di sekolah/madrasah, yaitu layanan Konseling kelompok dan konseling Individual.
2. Evaluasi hasil layanan Konseling adalah penilaian hasil layanan ditujukan pada perolehan konseli/siswa yang menjalani pelayanan konseling. Perolehan ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah konseli/siswa dan perkembangan aspek-aspek kepribadian konseli/siswa. Dalam model LKTNI evaluasi hasil layanan Konseling menekankan dua jenis layanan yang dilakukan di sekolah, yaitu layanan Konseling Kelompok dan konseling individual.

d. Validasi ahli (*expert judgment*) dan revisi I

Setelah rancangan awal produk selesai dibuat maka langkah selanjutnya mengajukan rancangan awal produk tersebut kepada ahli untuk memperoleh penilaian dan pertimbangan, apakah rancangan produk tersebut sudah layak ataukah perlu revisi, sehingga rancangan produk tersebut layak untuk di uji coba di lapangan, validasi ahli ini dilaksanakan dengan metode Delphi

dengan melibatkan ahli di bidang bimbingan dan konseling, ahli bidang nilai-nilai keislaman, ahli bidang pengembangan model.

e. Uji coba kelompok kecil dan revisi II

Apabila penilaian para penguji ahli menunjukkan rancangan model sudah layak atau sudah layak setelah revisi, maka langkah selanjutnya adalah uji coba dalam kelompok kecil, yaitu uji coba di lakukan peneliti Bersama para konselor/guru BK yang akan melaksanakan LKTNI tersebut.

Uji coba dilakukan melalui simulasi layanan konseling yang dilaksanakan peneliti Bersama para konselor/guru BK, dalam simulasi tersebut seorang konselor berperan sebagai konselor model sementara yang lainnya berperan sebagai siswa model, Uji coba ini di maksudkan untuk mendapatkan penilaian baik kelebihan maupun kekurangan LKTNI dari para calon konselor/guru BK model, agar LKTNI yang sudah di nilai oleh penilai ahli sebelumnya, secara teknis di lapangan dapat lebih teruji kehandalan dan efektivitasnya.

f. Uji Coba Lapangan Terbatas dan Revisi akhir

Uji coba lapangan terbatas dilaksanakan oleh konselor model Bersama siswa SMP & MTs model sebagai obyek layanan Konseling sebanyak 5 konselor/Guru BK pada 4 sekolah dengan sebaran 2 SMP dan 2 MTs dan, uji coba ini menggunakan penelitian pra eksperimen dengan Desain *one group Pretest-Posttest,* masing- masing sekolah dibentuk satu kelompok *treatment* (perlakuan). Kelompok *treatment* akan diberikan pretest sebelum diberikan perlakuan

. Sebelum dilakukan layanan kelompok *treatment* di berikan pretest. Setelah selesai diberikan *posttest* terhadap kelompok tersebut, maka diadakan analisis uji perbedaan, uji perbedaan yang dihitung adalah hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok serta di uji efektifitas produk.

Uji coba lapangan terbatas merupakan tahap akhir dari proses penilaian terhadap produk layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman bagi siswa SMP/MTs. Tahapan ini mempunyai tujuan untuk melihat apakah produk yang sudah melalui beberapa kali tahap uji coba dan penilaian, secara teknis di lapangan dapat di laksanakan dengan efektif, atau masih ada perbaikan (revisi) yang di perlukan sehingga produk yang di hasilkan dapat lebih disempurnakan.

Desain penelitian pengembangan sebagaimana yang sudah diuraikan di atas di simpulkan sebagai berikut:

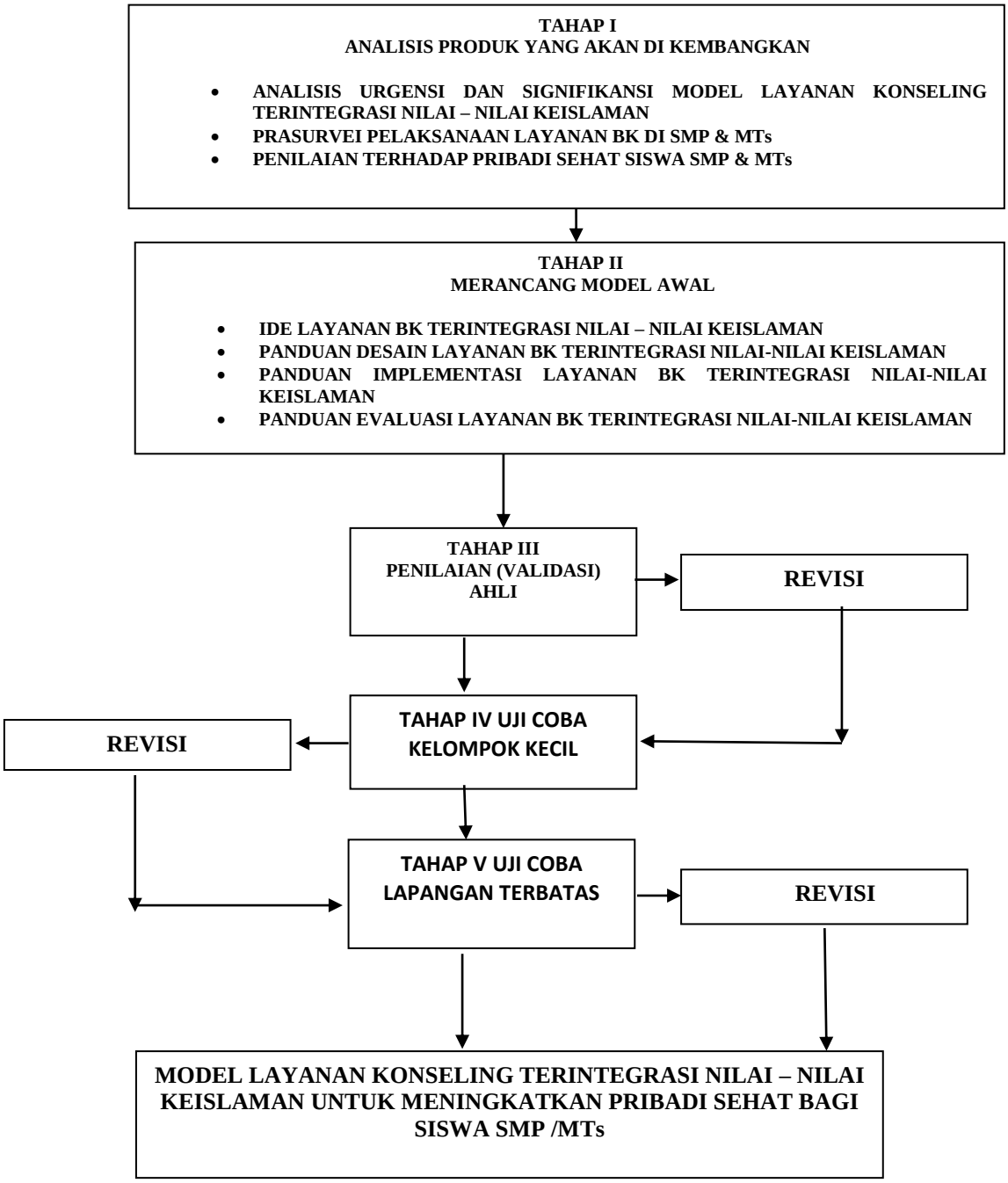

Gambar 3.2. Desain pengembangan LKTNI

C. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini yaitu layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman sebagai variabel bebas (Independen) dan peningkatan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs sebagai variabel terikat (Dependen).

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*) ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data verbal maupun data naratif, yang diperoleh dengan wawancara, observasi, yang berkaitan dengan data yang akan diteliti berupa: (a) layanan Konseling yang berlangsung di SMP/MTs saat ini, baik berupa desain, proses/implementasi, maupun evaluasi layanan konseling; (b) layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs, baik dari Ide, desainnya, proses /Implementasi, maupun hasil evaluasi model layanan konseling; (c) Data tentang efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs.

Data kuantitatif berupa data hasil peningkatan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs yang diperoleh setelah pengembangan model pembelajaran diimplementasikan. Data kuantitatif diperoleh setelah dilakukan uji coba layanan Konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman.

Data primer diperoleh melalui kuesioner, wawancara, diskusi, dan observasi yang berhubungan langsung dengan siswa, guru, konselor/guru

BK dan para ahli. Adapun data sekunder diperoleh melalui analisis berbagai dokumentasi.

2. Sumber Data

Dalam penelitian dan pengembangan sumber data dikategorikan atas: 1) Berdasarkan teknik pengumpulan data digunakan teknik observasi, tes, angket, wawancara, ujicoba dan eksperimen; 2) Berdasarkan sumber perolehan data antara lain dari responden (siswa, guru BK/Konselor, tim penguji), keadaan sesuatu atau peristiwa tertentu, lingkungan atau tempat penelitian dan dokumen.

E. Model Pengembangan

Melalui penelitian R&D ini diharapkan layanan konseling terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dapat menghasilkan :

a. Model konseptual yang bersifat analitis yang menjelaskan komponen-komponen yang layanan konseling yang terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan. Secara konseptual pada layanan konseling ini mengambil beberapa teori yang berhubungan dengan layanan konseling dan nilai-nilai keislaman
    1. Ide/gagasan layanan konseling terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs (model LKTNI) yang terdiri dari tema dan model serta tujuan layanan.
    2. Desain layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs yang terdiri dari tujuan layanan, jenis layanan, metode/teknik dan pendekatan layanan serta evaluasi layanan

3. Proses/Implementasi LKTNI
4. Evaluasi LKTNI

b. Model Prosedural yang dalam hal ini mengacu pada model puslitjaknov sebagai langkah penelitian dan pengembangan.

c. Model Fisikal merupakan lebih kepada produk sebagai hasil rancangan layanan konseling. Dalam hal ini produk yang dihasilkan berupa buku panduan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs (LKTNI). Serta panduan sebagai berikut: 1) Ide/gagasan LKTNI. 2) Desain LKTNI. 3) Implementasi LKTNI. 4) Evaluasi LKTNI.

F. Langkah-langkah Pengembangan

Berdasarkan kerangka/alur penelitian pengembangan diatas maka langkah-langkah pengembangan dapat di gambarkan sebagai berikut :

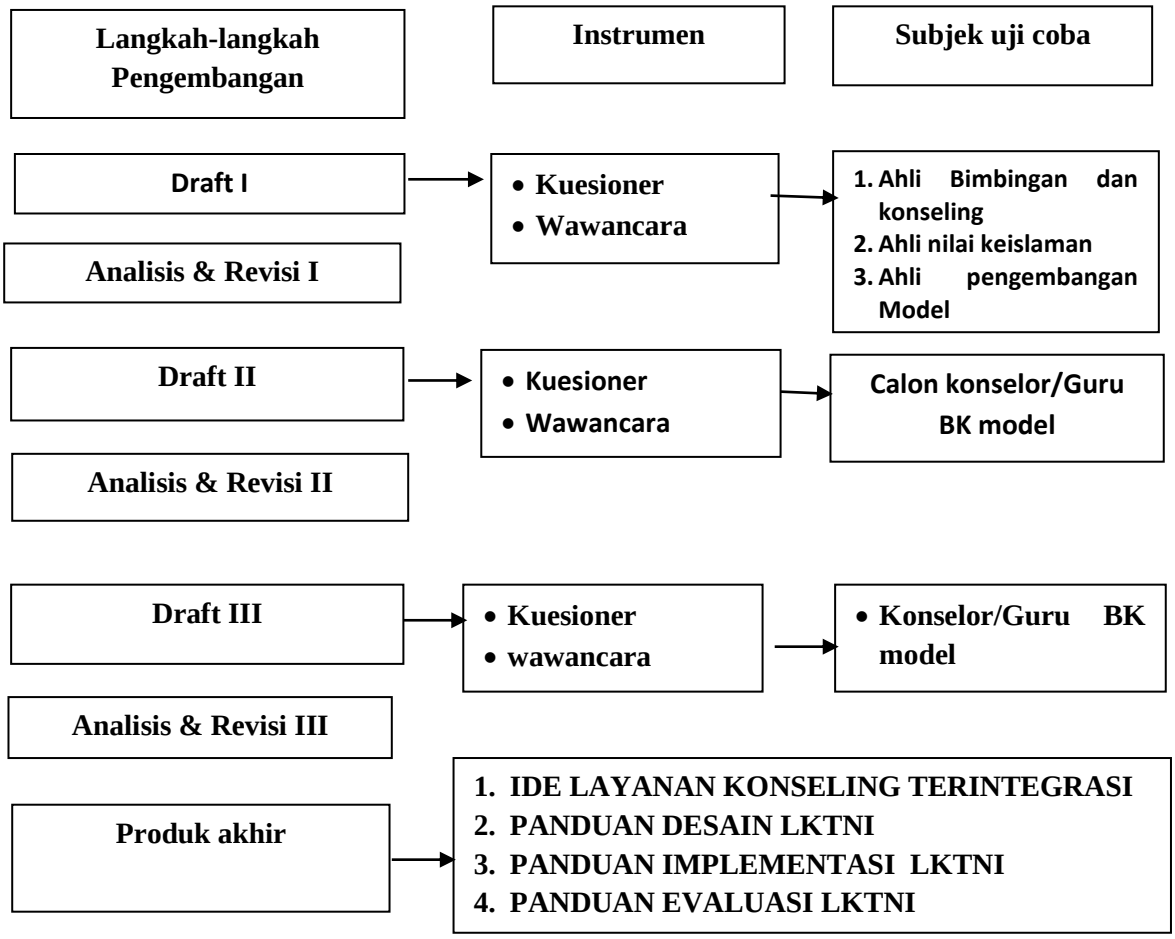

Gambar 3.3. Langkah-langkah Pengembangan

Secara terperinci langkah-langkah Pengembangan layanan Konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman di jabarkan sebagai berikut :

1. Draft I (mengembangkan Produk awal)

Tahapan ini peneliti mengembangkan produk awal model layanan konseling terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, berupa 1) Ide layanan konseling terintegrasi, 2) Panduan Desain layanan Konseling terintegrasi . 3) Panduan Proses/Implementasi layanan konseling Terintegrasi. 4) Panduan evaluasi layanan konseling Terintegrasi. kemudian Draft I ini dilakukan validasi

ahli atau experts judgment menggunakan teknik Delphi dengan melibatkan para pakar (ahli). Kegiatan ini digunakan sebagai langkah awal untuk mendapatkan masukan dari ahli dalam draft awal model pengembangan yang dibuat oleh peneliti. Kegiatan ini juga merupakan langkah awal untuk menentukan kelebihan dan kekurangan model rancangan sehingga akan mendapat rancangan yang ideal setelah direvisi.

Para ahli diminta mereview Draft I (produk awal) serta memberikan saran terkait kesesuaian layanan konseling terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Pengujian ini mengadaptasi pada pendapat sugiyono, bahwa pengujian validitas instrument dan model pengembangan dapat digunakan pendapat dari experts judgment.[6] Penilaian dilakukan oleh satu orang ahli bimbingan dan konseling, dua orang ahli nilai-nilai keislaman dan satu orang ahli metodologi penelitian R&D. Berikut rincian aspek penilaian:

a. Validasi atau penilaian ahli Bimbingan dan Konseling

   Validator Ahli Bimbingan dan Konseling di minta memberikan penilaian terhadap layanan bimbingan dan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman.

b. Validasi atau Penilaian Ahli Nilai-Nilai Keislaman

   Validator ahli nilai-nilai keislaman diminta untuk menilai kelayakan/kesahihan materi/metode pada layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman.

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuanatitatif, Kualitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.177.

c. Validasi atau Penilaian Ahli Metode Penelitian R&D

Validator ahli metode penelitian R&D diminta untuk menilai desain dan langkah pengembangan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman.

Instrumen yang digunakan dalam validasi adalah angket validasi yang berisi daftar *checklist* 4 aspek yaitu ketepatan, kelayakan, kegunaan dan kesopanan serta uraian kualitatif sebagai masukan para ahli.

Data hasil penilaian keenam ahli atas empat aspek tersebut dianalisa menggunakan *content validity ratio* (CVR) yang dirumuskan oleh lawshe (dalam Shultz & whitne, 2005)[7]sebagai berikut :

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan :
CVR = Content Validity Ratio atau Rasio Validitas Isi
N*e* = Jumlah SME (*Subject Matter Experts*) yang menilai essential (penting) item yang bersangkutan
N = Jumlah total SME yang memberikan penilaian atau rating.

Penentuan nilai CVR dilakukan dengan meminta para ahli bidang tertentu atau SME (*Subject Matter Experts*) untuk menilai dan menguji tiap-tiap item dalam instrumen penilaian pribadi sehat dan model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman. Para ahli atau SME (*Subject Matter Experts*) memberikan rating terhadap tiap-tiap item tes, apakah suatu item tes itu penting, kurang penting, atau tidak penting. Berdasarkan rumus CVR tersebut, nilai CVR bergerak dari -1 sampai dengan +1. CVR dengan nilai 0 artinya setengah atau lima puluh

[7] K.S. Shultz, D.J. Withney, M.J. Zickar, *Measurement Theory in Action: Case Studies and Exercise* (United Kingdom: Sage Publications, 2005), h. 78.

persen dari SME (*Subject Matter Experts*) menilai "penting" item tersebut. CVR dengan nilai lebih besar dari 0 artinya lebih dari setengah dari SME (*Subject Matter Experts*) yang menilai "penting" item tersebut.

Secara statistik nilai CVR yang diterima atau yang tidak diterima adalah dengan melihat nilai CVR minimum atas dasar taraf signifikansi (p) = 0,5. Ini dapat dilihat pada tabel nilai CVR seperti dalam lampiran I. Berdasarkan tabel nilai CVR ditentukan bahwa jika para uji ahli (*experts judgment*) yang menilai 5 orang atau kurang, maka rasio validitas isi yang harus diperoleh adalah 0,99, demikian pula seterusnya. Apabila hasil uji ahli (*experts judgment*) belum sesuai dengan nilai yang ada dalam tabel, maka instrumen penilaian pribadi sehat akan direvisi supaya memenuhi kriteria.

2. Draft II (uji coba kelompok kecil)

Apabila penilaian para penguji ahli menunjukkan rancangan produk awal sudah layak atau sudah layak setelah revisi, maka langkah selanjutnya adalah uji coba dalam kelompok kecil, yaitu uji coba di lakukan peneliti Bersama para konselor yang akan melaksanakan produk tersebut.

Uji coba dilakukan melalui simulasi layanan konseling yang dilaksanakan peneliti bersama para konselor, dalam simulasi tersebut seorang konselor berperan sebagai konselor model sementara yang lainnya berperan sebagai siswa model, Uji coba ini di maksudkan untuk mendapatkan data melalui kuesioner dan wawancara berupa penilaian baik kelebihan maupun kekurangan produk dari para calon konselor/guru BK model, untuk evaluasi uji coba kelompok kecil menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR) yang di rumuskan oleh lawshe.

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil dilakukan analisa dan revisi agar produk yang sudah dinilai oleh penilai ahli dan diujicoba kelompok kecil sebelumnya, secara teknis di lapangan dapat lebih teruji efektivitasnya.

3. Draft III (uji coba lapangan terbatas)

Uji coba lapangan terbatas merupakan implementasi dari produk yang dihasilkan dari uji validasi ahli dan hasil uji kelompok kecil, uji coba lapangan terbatas dilaksanakan oleh konselor model Bersama siswa SMP/MTs model sebagai obyek layanan konseling pada 4 sekolah dengan sebaran 2 SMP dan 2 MTs dan uji coba ini menggunakan penelitian pra eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*,

. Sebelum di lakukan layanan kelompok di berikan pretest. Setelah selesai diberikan *posttest* terhadap kelompok tersebut, maka diadakan analisis uji perbedaan, uji perbedaan yang dihitung adalah hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok serta di uji efektivitas Produk, uji coba lapangan terbatas ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

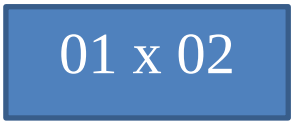

Keterangan :

01 = Nilai Pretest
X = Perlakuan
02 = Nilai Posttest

Data kuantitatif akan diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil tes tersebut kemudian dianalisa berdasarkan data kuantitatif melalui MS. Excel. *Pretest* dan *Posttest* dilakukan untuk mengukur hasil pemahaman dan perilaku siswa sebelum diterapkan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dan sesudah di terapkan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman.

Uji coba lapangan terbatas merupakan tahap akhir dari proses penilaian terhadap produk layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman bagi siswa SMP/MTs. Tahapan ini mempunyai tujuan untuk melihat apakah produk yang sudah melalui beberapa kali tahap uji coba dan penilaian, secara teknis di lapangan dapat di laksanakan dengan efektif, atau masih ada perbaikan (revisi) yang di perlukan sehingga produk yang di hasilkan dapat lebih di sempurnakan untuk menghasilkan produk layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs.

Tabel 3.3. Deskripsi kegiatan, pelaku, teknik, Tujuan Langkah-langkah pengembangan

No	Kegiatan	Pelaku	Teknik	Tujuan
1	Draft I (mengembangkan produk awal)	• Peneliti • Para Ahli • guru BK	• Uji expert • Wawancara • diskusi	Menemukan hasil berupa rancangan awal layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan ide, desain, implementasi dan evaluasi LKTNI dan menemukan kekurangan dan kelebihan rancangan awal LKTNI dan revisi produk awal.
2	Draft II (Ujicoba Kelompok Kecil)	• Peneliti • Konselor model	• Simulasi • Wawancara • diskusi	Menemukan kekurangan dan kelebihan rancangan awal layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan ide, desain, implementasi dan evaluasi LKTNI dan revisi produk.
3	Draft III (Ujicoba lapangan Terbatas)	• Peneliti • Konselor model • Siswa	pra eksperimen (one group *pretest*-perlakuan-*posttest* Dilaksanakan 1 s/d 4 kali pertemuan	Menemukan kekurangan dan kelebihan pada proses implementasi produk layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan ide, desain, implementasi dan Evaluasi LKTNI dan revisi akhir produk Serta terbentuk layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman serta kehandalan dan efektifitas produk.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang berbeda sesuai dengan jenis data yang di perlukan pada setiap tahapan penelitian dan pengembangan. Adapun teknik pengumpulann data yang akan digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik obeservasi atau pengamatan digunakan karena data yang dikumpulkan berkenaan dengan proses layanan konseling, perilaku siswa dan Konselor/guru BK. Teknik Observasi akan dilakukan pada tahap analisis kebutuhan dan pada tahap uji coba maka peneliti akan menyusun lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi kebutuhan produk dan lembar observasi kepraktisan dan keefektifan produk.

b. Kuesioner/angket

Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan / responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi lengkap mengembalikan kepada peneliti. Kuesioner/angket disebarkan untuk menilai validitas dan keefektifan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman. Kuesioner/angket disusun sesuai standard akan dinilai dan direvisi terlebih dahulu oleh para validator. Kemudian validator menilai valid instrument panduan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman. Penilaian tersebut dilakukan validator secara bebas, melalui metode *delphi.* Semua hasil validasi ahli dianalisis melalui factor Explanatory dan untuk uji validitas instrumen, angket/kuesioner alat ukur pemahaman dan perilaku pribadi sehat menggunakan produk moment sedangkan uji reliabilitas menggunakan alpha Cronbach's Alpha menggunakan MS. Excel. Hasil lengkap uji validitas dan uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada lampiran I.

Pada penelitian ini kuesioner/angket juga disebarkan pada konselor dan siswa di sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah dengan instrumen

berbentuk pilihan berupa pernyataan. Melalui kuesioner diharapkan dapat memperoleh data tentang pengembangan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman. Mengenai Angket/kuesioner dapat dilihat pada lampiran II.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan pada tahap pengumpulan informasi dan tahapan uji coba maka peneliti membuat pedoman wawancara untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan layanan konseling di Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, membuat pedoman wawancara untuk mendapatkan gambaran tentang pentingnya mengembangkan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman di Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, Membuat pedoman wawancara untuk mendapatkan data keefektifan model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman.

d. Validasi Ahli

Validasi ahli digunakan pada tahap pengembangan, yaitu pada tahap rancangan produk awal. Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh validasi dari tim ahli (*expert judgement*) melalui teknik *delphi* terhadap rencana pengembangan produk yang akan dikembangkan. Lembar validasi akan disi oleh tim ahli tentang kekurangan dan kelemahan draft awal rancangan awal dan saran-saran revisi.

Berikut instrument berupa data validasi yang di gunakan peneliti di antaranya :

1. Data yang digunakan untuk mengetahui validasi produk layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs diperoleh melalui kuesioner/angket.

   Berikut kisi-kisi instrument validasi para ahli :

   Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner/angket validasi ahli layanan BK terintegrasi nilai-nilai keislaman

NO	Komponen layanan Konseling
1	Ketepatan (accuracy) ide/gagasan, desain, implementasi, evaluasi
2	Kelayakan (feasibility) ide/gagasan. Desain, implementasi, evaluasi
3	Kegunaan (utility) ide/gagasan, desain, implementasi, evaluasi
4	Kesopanan (propriety) ide/gagasan, desain, implementasi, evaluasi

2. Untuk mengetahui validasi Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) layanan Konseling Kelompok menggunakan kuesioner sebagai berikut :

   Tabel 3.5 kisi-kisi Kuesioner Ahli Rencana Pelaksanaan Layanan

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Layanan
1	Komponen layanan
2	Bidang layanan
3	Fungsi layanan
4	Tema layanan
5	Nama Konseli
6	Hari dan tanggal
7	Waktu
8	Tempat
9	Hasil identitas masalah awal

3. Pengumpulan data melalui keterlaksanaan produk dilakukan melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi. Data hasil observasi digunakan untuk mengevaluasi dan merevisi pelaksanaan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan.
4. Teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs adalah pelaksanaan layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dan materi yang praktis. Berikut ini kisi-kisi pelaksanaan Layanan BK terintegrasi nilai-nilai keislaman dan materi yang praktis.

Tabel 3.6 kisi-kisi layanan Konseling dan materi konseling

No	Capaian Layanan	Indikator Pencapaian
1	Di berikan layanan Konseling kelompok dan konseling individual terintegrasi nilai-nilai keislaman dan materi praktis	1. Mendapatkan pemahaman baru 2. Menerima dengan terbuka/senang pemahaman baru 3. Melakukan aksi atau perubahan perilaku ke arah positif

5. Instrumen penilaian peningkatan pribadi sehat, untuk *pretest* dan *posttest* disusun dalam bentuk tes essay dan rubrik penskoran. Berikut kisi-kisi instrumen penilaian peningkatan pribadi sehat :

Tabel 3.7 Instrumen Penilaian Peningkatan Pribadi Sehat

No	Komponen
1	Understanding (pemahaman baru)
2	Comfort (menerima dan senang)
3	Action (Perubahan perilaku positif)

1. Penilaian *understanding* (pemahaman baru) menggunakan test tertulis berupa soal essay yang memiliki kategori 0-25 Sangat rendah, 26-50 rendah, 51-75 Tinggi, 76-100 sangat tinggi.
2. Penilaian *comfort* (menerima dan senang) menggunakan pernyataan kemudian dilakukan penskoran dengan metode likert 1-4 dengan kategori 1 sangat rendah, 2 rendah, 3 tinggi, 4 sangat tinggi. Kemudian di konversi menjadi persentasi dengan kategori 0%-25% sangat rendah, 26%-50% rendah, 51%-75% Tinggi, 76%-100% sangat tinggi.
3. Penilaian action (perubahan perilaku positif) menggunakan pernyataan melalui intrumen dengan penskoran metode *single subject desain* yang dilakukan oleh konselor/guru BK.

6. Validasi instrumen *pretest* dan *posttest* dan rubrik/instrumen penilaian pemahaman dan perilaku pribadi sehat dilakukan melalui *expert Judgment*. Adapun penilaian ahli menggunakan CVR dan CVI kemudian dilaksanakan uji Validitas menggunakan korelasi *product moment* dan uji Reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Hasil lengkap uji Ahli dan uji Validitas serta uji reliabilitas terhadap instrumen alat ukur pemahaman dan perilaku pribadi sehat dapat dilihat pada lampiran I. Adapun kuesioner untuk validasi ahli menggunakan kuesioner dengan indikator telaah dari Arifin[8] kisi-kisi sebagai berikut:

[8] Zaenal Arifin, *Evaluasi Pemebelajaran: Prinsip-Teknik-Prosedur* (Bambang: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h.132

Tabel 3.8 Kisi-kisi kuesioner *pretest* dan *posttest* untuk validasi ahli

No	Komponen
1	Materi/Isi
2	Konstruksi
3	Bahasa

7. Data mengenai daya tarik layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman diperoleh melalui angket tanggapan yang diberikan kepada siswa sebagai subjek uji coba.

e. Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tentang profil lembaga, jumlah guru, jumlah siswa, program layanan bimbingan dan konseling, kelengkapan sarana dan prasarana dan dokumentasi yang berkaitan dengan data-data empiris yang diperlukan.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, maka data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif.

H. Teknik Analisis data

Data dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*) ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Oleh karenanya analisis data dilakukan dengan dua cara.

Pertama, analisis data kualitatif. Creswell menyebutkan ada enam langkah dalam analisis data kualitatif, yaitu: (1) Mempersiapkan data untuk dianalisis; (2) Mengekplorasi dan mengkode data; (3) Gunakan kode untuk menghasilkan deskripsi dan tema sebagai temuan hasil penelitian; (4) Membuat representasi dan pelaporan temuan kualitatif; (5) Membuat interpretasi dari temuan kualitatif; (6)

Validasi keakuratan temuan hasil penelitian.[9] Data kualitatif yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan langkah-langkah tersebut. Proses analisis tersebut dapat disederhanakan dalam tiga kegiatan dengan mengikuti model Miles and Huberman yang di kutip sugiyono[10] yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Kedua, analisis data kuantitatif. Ada empat langkah dalam analisis data kuantitatif ini menurut Creswell, yaitu: (1) Mempersiapkan data untuk dianalisis. Ini melibatkan penentuan bagaimana menetapkan nilai numerik pada data, menilai jenis skor yang akan digunakan, memilih program statistik, dan memasukkan data ke dalam sebuah program, kemudian membersihkan data untuk dianalisis; (2) Mulai menganalisis data. Biasanya melakukan analisis deskriptif terhadap ukuran pelaporan data. Melakukan analisis inferensial yang lebih canggih untuk menguji hipotesis; (3) Melaporkan hasil yang ditemukan dengan menggunakan tabel, gambar, dan mendiskusikan hasil temuan; (4) Menjelaskan hasil analisis data, dengan meringkas hasilnya, kemudian membandingkan hasilnya dengan literatur dan teori, memajukan keterbatasan penelitian dan diakhiri dengan saran untuk masa depan.[11] Data kualitatif dalam penelitian ini akan dianalisis seperti langkah-langkah tersebut.

Adapun analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: (1) Analisis terhadap instrumen/alat ukur

---

[9] Jhon W creswell. *Education research: Planning, Coducting, and evaluating, Quantitative and Qualitative Research* (Boston: Pearson education, 2012) Fourth edition, h.261

[10] Sugiyono,*Metode Penelitian*…,h.369

[11] Jhon w creswell, education research…, h.175

peningkatan pribadi sehat dengan tiga cara, yaitu: (a) uji ahli terhadap instrumen/alat tes peningkatan pribadi sehat menggunakan CVR atau *Content Validity Ratio,* (b) uji validitas alat ukur dengan rumus korelasi *product moment*, dan (c) uji reliabilitas alat ukur dengan rumus Alpha; (2) Analisis data uji ahli dan uji coba kelompok kecil terhadap rancangan model Layanan Bimbingan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman juga menggunakan CVR atau *Content Validity Ratio*; (3) Analisis data uji efektifitas produk saat dilaksanakan uji coba lapangan terbatas, digunakan menguji hipotesa penelitian disesuaikan dengan desain pra eksperimen yang digunakan, yaitu *one group pretest-posttest design.* Dengan menggunakan *paired sample t-tes* untuk menguji signifikansi perlakuan dan *n-gain score* untuk menguji besaran signifikansi perlakuan/intervensi serta *single subject design* untuk mengukur perubahan perilaku pribadi sehat.

Sebelum dilaksanakannya uji *paired sample t-test* terlebih dahulu di lakukan uji normalitas data, untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai D lebih kecil dari nilai tabel Kolmogorov-Smirnov maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya kalo Ho diterima maka data berdistribusi normal.

Adapun Uji *paired sample t-tes* menggunakan desain *one group pretest-posttest*, sebagaimana hipotesis penelitian di mana Ho = Tidak ada perbedaan pemahaman dan perilaku pribadi sehat sebelum dan sesudah diberikan model layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman dan Ha = Ada Perbedaan pemahaman dan perilaku pribadi sehat sebelum dan sesudah diberikan model

layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman, dengan kriteria pengujian H0 yaitu, tolak H0 jika nilai sig ≤ 0,05.

Kemudian dilaksanakan uji besaran pengaruh atau sumbangan efektif (efektivitas) dengan uji *n-gain score* untuk mengetahui besaran pengaruh atau sumbangan efektif layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman terhadap pemahaman pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs, Adapun uji *n-gain score* dengan rumus sebagai berikut:

$$N\text{-}Gain = \frac{Posttest\ score - pretest\ Score}{Maximum\ Score - Pretest\ Score}$$

Kemudian hasil tersebut dianalisa dengan kriteria menurut Melttzer & david.[12] sebagai berikut:

Tabel 3.9. kriteria interpretasi *N-gain Score*

Nilai *N-Gain*	Kriteria *N-gain*
g > 0,7	Tinggi
0,3 > g < 0,7	Sedang
g < 0,3	Rendah

Kemudian dilaksanakan single subject design untuk mengukur/menilai perubahan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs dengan desain BA (baseline (A) dan intervensi (B)). Dalam memeriksa data dalam penelitian single subject design

[12] Meltzer, david.E. *The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics: A possible "hidden variable" in diagnostic pretest score*. (American jouarnalnof physics, 70 2012), h. 1259-1268

dapat menggunakan analisis secara visual atau *visual inspection.*[13] Dengan *single subject design* dapat diketahui efektivitas layanan konseling terintegrasi nilai-nilai keislaman terhadap peningkatan perilaku pribadi sehat bagi siswa SMP/MTs.

[13] Bobrovitz, C. D., & Ottenbacher, K. J. *Comparison of visual inspection and statistical analysis of single-subject data in rehabilitation research*.(American. 1998). H. 375